

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah usaha manusia untuk mengembangkan dan memajukan karakter seseorang sesuai dengan prinsip-prinsip, baik jasmani maupun rohani yang ada dalam masyarakat dan budaya (Ihsan, 2011). Pendidikan adalah usaha untuk membantu manusia menjalani kehidupan yang bermakna sehingga mereka dapat bahagia baik dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya. Agar prosesnya berhasil, pendidikan membutuhkan kerangka kerja yang terorganisir dan terstruktur dengan baik serta tujuan yang ditetapkan. (Qura, 2015).

Berdasarkan undang-undang sistem pendidikan nasional no. 20 Tahun 2003. Tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kualitas yang dibutuhkan masyarakat, bangsa, dan negara, antara lain kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia. Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses belajar (Darmandi, 2019). Maka dapat dipahami pendidikan adalah usaha bersama untuk menunjang pertumbuhan kepribadian baik dari sisi jasmani dan rohani. dengan proses yang teratur untuk memperoleh kehidupan yang bermakna.

Meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia merupakan tujuan pendidikan nasional, menurut undang-undang Pasal 31 ayat (3), dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Idhar, 2020). Dalam hal ini, untuk mencapai tujuan keagamaan yakni pentingnya pendidikan agama Islam ditunjukkan dengan bangkitnya iman, taqwa, dan kebajikan dalam pendidikan nasional. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar, sengaja, metodelis yang bertujuan untuk mengubah pengetahuan, sikap, atau perilaku orang sesuai dengan ajaran Islam (Sya'adah, 2018).

Pendidikan tidak terlepas dari belajar mengajar di sekolah. Proses pembelajaran atau belajar mengajar ini adalah kegiatan merealisasikan kurikulum suatu lembaga pendidikan, tindakan melaksanakan kurikulum

sekolah ini guna untuk mempengaruhi pembelajaran siswa demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Tindakan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik atau siswa, pola dan proses interaksi antara tenaga pendidik, peserta didik, dan bahan ajar dalam suatu lingkungan belajar, semuanya termasuk dalam kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran, yang menyangkut pelaksanaan program pendidikan (Rooijakkers, 1991).

Delapan elemen berbeda membentuk komponen pembelajaran, yang bekerja sama dalam mendapatkan hasil yang diinginkan diantaranya, sumber belajar, guru, siswa, pendekatan, teknik, media, dan alat serta tujuan pendidikan. Komponen-komponen pembelajaran tersebut tidak akan bisa berjalan apabila satu diantara komponennya tidak terpenuhi (Dolong, 2016).

Salah satu komponen dalam pembelajaran adalah guru. Guru umumnya memandang pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama yaitu untuk mengajar, mengarahkan, melatih, mendidik, menilai, dan mengevaluasi murid (Haudi, 2021). Prasyarat peran guru sebagai pendidik harus dipenuhi, baik dalam tataran personal maupun profesional. Dengan demikian, tugas mendidik anak bagi masyarakat atau orang tua secara langsung atau tidak langsung jatuh pada guru sebagai pendidik di sekolah (Shabir, 2015).

Adapun beberapa peran dan fungsi yang harus dimiliki oleh guru antara lain, sebagai informator (memberikan informasi), sebagai (penyelenggara kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran, dan hal-hal lain), sebagai motivator (membangun semangat siswa), sebagai pengarah atau director (menuntun dan mengarahkan siswa untuk sampai pada tujuan yang dicita-citakan), sebagai insiator, (mengeluarkan ide ide kreatif). sebagai transmitter (penyebarnya ilmu pengetahuan dan kebijakan pendidikan), sebagai fasilitator (memberikan fasilitas), sebagai mediator (penengah untuk dapat memecahkan masalah) dan peran guru selanjutnya yaitu sebagai evaluator yakni guru yang memiliki otoritas untuk menilai kemampuan siswa baik di bidang akademik maupun tingkah lakunya. Peran dan fungsi tersebut penting bagi seorang pendidik demi keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran (Arpah, 2017).

Dalam lembaga pendidikan khususnya di jenjang madrasah tsanawiyah (MTs), pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dipisahkan menjadi beberapa mata pelajaran, yaitu Qur'an Hadits, Fikih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Salah satu mata pelajaran yang akan dijadikan fokus penelitian adalah mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) (Rahmat, 2019).

Tujuan pembelajaran SKI adalah memberikan informasi kepada siswa tentang sejarah dan kebudayaan Islam, memotivasi siswa untuk belajar tentang sejarah dan kebudayaan, mengambil nilai dan makna yang terkandung dalam fakta sejarah, membangun rasa hormat dan keinginan yang mendalam pada akhlak mulia dengan menggunakan cita-cita dan tujuan yang ditemukan dalam sejarah, serta membekali siswa agar mengetahui perjuangan para penyebar Islam. Sama halnya dengan pembelajaran pada mata pelajaran lainnya, terdapat beberapa variabel yang menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah pembelajaran, diantaranya tujuan pembelajaran, instruktur atau guru, siswa, panduan belajar, media, dan manajemen pembelajaran. Hal ini juga berlaku untuk pembelajaran SKI di madrasah, terutama ketika mata pelajaran sejarah yang membutuhkan media kreatif.

Guru terbaik adalah mereka yang memaksimalkan pengetahuan dan keterampilan mereka sehubungan dengan metode dan teknik mengajar. Untuk mencapai keberhasilan dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas dengan baik, keharusan menggunakan teknik atau metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu aspek keberhasilan kegiatan pendidikan. Dengan demikian, guru akan berupaya menyesuaikan metode yang cocok dengan kemampuan dan isi materi pengajaran serta kondisi siswa. Oleh karena itu, penggunaan pengajaran seperti ini akan lebih menarik dan mendorong siswa untuk menjadi lebih positif selama proses pengajaran. Sehingga materi-materi yang dipelajari akan lebih sampai kepada siswa dan hal ini diharapkan dapat meningkatkan terhadap hasil belajar siswa (Sa'odah, 2020).

Puncak dari suatu proses pembelajaran adalah seperangkat hasil belajar. Setiap orang yang berpartisipasi dalam proses pendidikan mengharapkan hasil

yang positif dan maksimal dengan diperolehnya keberhasilan sebuah proses pembelajaran yang telah dipelajari. Tiga ranah siswa, atau output dari bakat yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran, yaitu kognitif, emosional, dan psikomotor, memenuhi tujuan pembelajaran (Arifin, 2021).

Dalam mempelajari SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), tidak sedikit siswa yang merasakan jenuh apabila hanya mendengarkan kisah-kisah sejarah, sehingga hal tersebut mempengaruhi pada hasil belajar siswa. Dengan keadaan dan permasalahan yang muncul di lapangan, diperlukan strategi pembelajaran yang cocok, menarik, dan menyenangkan. Metode yang menekankan pada interaksi multi arah yakni baik antara guru dan siswa ataupun antara siswa dengan siswa lainnya, dan siswa belajar sendiri dalam memahami materi, membuat pertanyaan-pertanyaan dari materi yang telah diberi ulasan sebelumnya oleh guru dalam suasana kelas yang menyenangkan. Metode *Team Quiz* adalah salah satu strategi pengajaran terbaik untuk digunakan dalam pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) karena melibatkan dan mendorong partisipasi siswa.

Dengan membuat tes berupa tanya jawab yang nantinya akan dipertandingkan antar kelompok, metode *Team Quiz* digunakan bersama siswa agar setiap siswa dapat terlibat secara aktif. Pendekatan ini akan meningkatkan semangat dan pemikiran kritis siswa, suasana kelas yang menyenangkan, serta rasa tanggung jawab siswa atas apa yang telah dipelajari (Ibrohim, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di kelas 8 MTs Al-Jawami Cileunyi terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas, metode yang biasa digunakan guru di kelas 8 tersebut adalah bersifat konvensional yakni ceramah dan diskusi. Metode konvensional yang terus menerus diterapkan kepada siswa, yang terjadi adalah jenuh dan bosan karena pembelajaran hanya dilakukan satu arah yakni siswa yang hanya duduk memperhatikan dan mendengarkan. Hal ini menjadikan kurangnya motivasi untuk mengikuti pembelajaran, dan masalah ini mempengaruhi pada hasil belajar siswa khususnya di mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Akibatnya, nilai mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) kelas VIII masih tergolong rendah.

Tabel 1. 1 Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran SKI

No.	Kelas	KKM	Jumlah Siswa Lulus	Jumlah Siswa Tidak Lulus	Persentase
1.	VIII A	75	5	19	20,8%
2.	VIII B	75	7	15	31,8%

Hasil belajar siswa kelas VIII yang mempelajari SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dapat dilihat pada tabel di atas masih tergolong kurang baik.. Hal ini ditunjukkan pada nilai siswa yang belum mencapai standar KKM. Siswa kelas VIII A yang lulus (di atas KKM) berjumlah 5 orang siswa atau 20,8% dan siswa kelas VIII B yang lulus berjumlah 7 orang siswa atau 31,8%.

Penulis tertarik untuk meneliti mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) yang dalam pelaksanaannya menggunakan metode *Team Quiz*, sebagai hasil dari uraian tersebut. Oleh sebab itu, penulis merumuskan judul penelitian yang akan dipakai yaitu “Pengaruh Metode *Team Quiz* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Penelitian Quasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas 8 MTs Al-Jawami)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka berikut merupakan rumusan masalah pada penelitian ini.

1. Bagaimana proses penerapan metode *Team Quiz* terhadap siswa kelas VIII MTs Al-Jawami pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII MTs Al-Jawami setelah menerapkan metode *Team Quiz* pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)?
3. Bagaimana pengaruh metode *Team Quiz* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Al-Jawami pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal berikut.

1. Proses penerapan metode *Team Quiz* terhadap siswa kelas VIII MTs Al-Jawami pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam).
2. Hasil belajar siswa kelas VIII MTs Al-Jawami setelah menerapkan metode *Team Quiz* pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam).
3. Pengaruh metode *Team Quiz* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Al-Jawami pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam).

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat hasil penelitian dikelompokkan menjadi dua yaitu ditinjau dari segi teoritis dan praktis, diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk memajukan pemahaman tentang cara meningkatkan proses pendidikan, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) melalui penggunaan metode pembelajaran *Team Quiz* dan berfungsi sebagai tolak ukur untuk penelitian di masa depan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan motivasi baru kepada siswa dengan diterapkannya metode pembelajaran *Team Quiz* dalam meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam).

b. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat membantu guru menjadi lebih kreatif dan berfungsi sebagai panduan atau referensi untuk pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan.

c. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk proses pembelajaran dan penilaian kinerja guru. serta dapat membantu meningkatkan mutu sekolah yang diteliti penulis.

E. Kerangka Berpikir

Pengaruh merupakan efek yang terbentuk melalui dorongan atau bujukan (Hugiono, 2007). Pengaruh adalah kemampuan untuk mempengaruhi atau mengubah objek lain. Dalam hal ini adalah kekuatan yang membuat sesuatu terjadi (Badudu, 2001). Maka dapat dipahami bahwa pengaruh adalah respon yang berkembang, khususnya berupa tindakan atau kondisi perlakuan untuk membuat suatu keadaan yang berjalan ke arah yang berbeda. Penelitian ini akan melihat seberapa besar dampak sebuah metode terhadap hasil belajar siswa. Adapun metode pembelajaran didefinisikan dengan serangkaian komponen yang telah dipadukan secara optimal untuk sebuah pembelajaran yang berkualitas (Taniredja, 2011).

Manusia akan belajar untuk mengembangkan berbagai bakat, kompetensi, dan sikap. Belajar adalah proses yang dilalui seseorang untuk berubah, khususnya melalui latihan dan pengalaman yang berbeda. Perubahan yang diharapkan dari proses belajar ini disebut dengan hasil belajar. Salah satu aspek dari proses pembelajaran adalah metode guru yang mengajar yang dapat mempengaruhi hasil. Oleh karena itu, pengajar harus inovatif untuk merancang proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran (Baharudin, 2012).

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran aktif. *Active learning* atau pembelajaran aktif merupakan sebuah usaha dalam kegiatan pembelajaran dengan mengatur siswanya agar melaksanakan pembelajaran menggunakan cara atau strategi yang menyenangkan secara aktif, dimana selama proses pembelajaran banyak melibatkan seluruh indra.

Tingkat pembelajaran untuk keterampilan kognitif tingkat rendah dapat dinaikkan melalui pembelajaran aktif (Nurdyansyah, 2015).

Terdapat beragam metode pembelajaran aktif, salah satunya adalah *Team Quiz*. Silberman menciptakan metode *Team Quiz* sebagai metodologi pembelajaran aktif. Langkah pertama dalam mempraktekkan teknik pembelajaran *Team Quiz* adalah membagi materi ajar menjadi tiga bagian dan membagi siswa menjadi tiga tim, memberi informasi tentang sistematika pembelajaran kepada siswa, menyiapkan materi pelajaran, tim A menyiapkan kuis sementara tim B dan C memanfaatkan kesempatan untuk meninjau catatan masing-masing. Tim A kemudian memberikan kuis kepada tim B, dan jika tim B tidak bisa menjawab, tim C langsung menjawab, dan seterusnya. Tahap terakhir adalah penentuan skor (Silberman, 2019).

Seluruh siswa berpartisipasi aktif dalam membuat kuis sebagai bagian dari proses pembelajaran *Team Quiz*, yang nantinya akan melibatkan kompetisi dengan tim lain. Metode pembelajaran *Team Quiz* membantu meningkatkan motivasi dan pemikiran kritis siswa untuk membantunya dalam memahami konsep materi lebih dalam dan meningkatkan hasil belajar siswa.

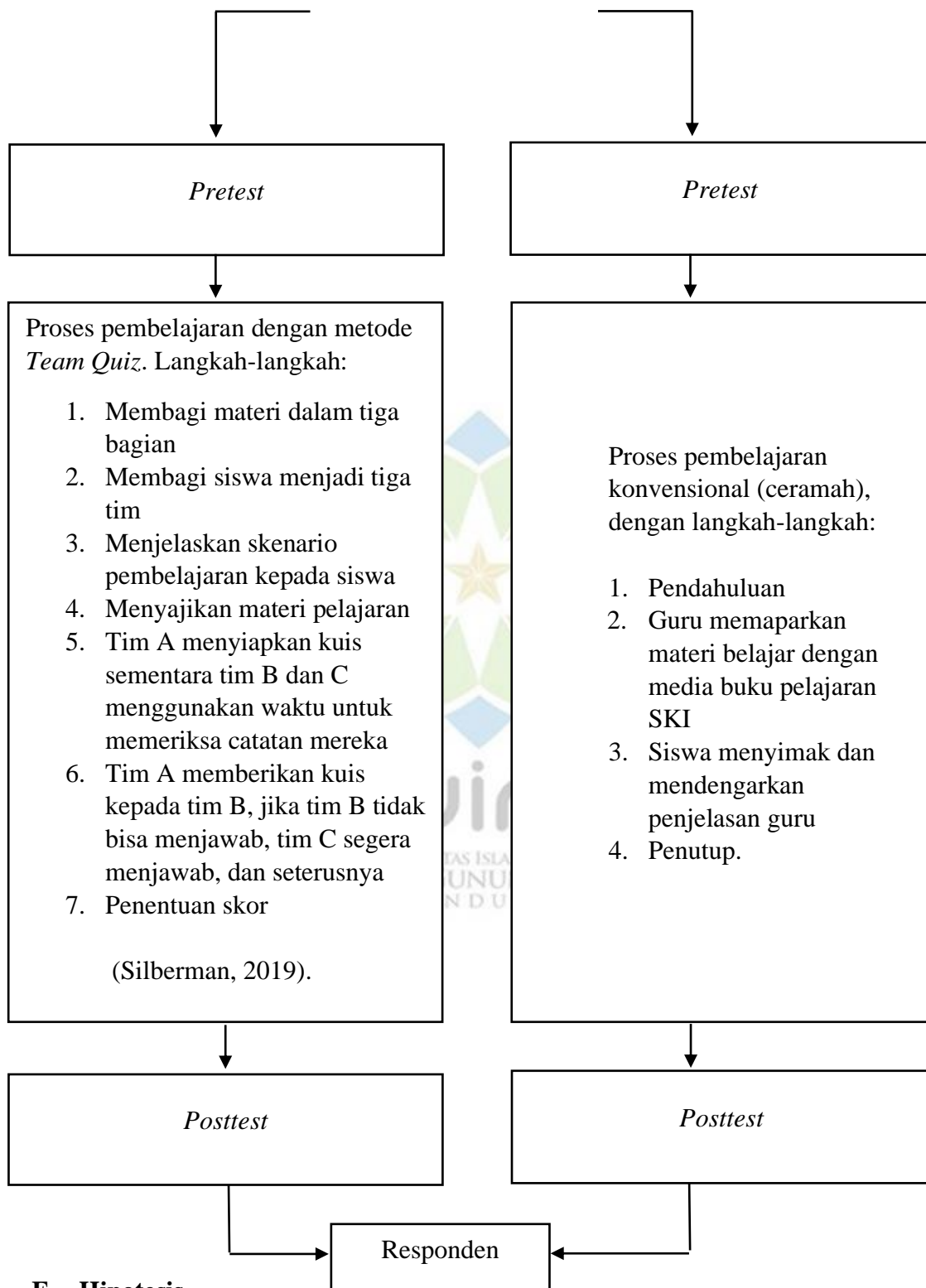
Penerapan metode *Team Quiz* ini akan diaplikasikan dengan membagi siswa ke dalam dua kelas, kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai pembandingan, hal ini diperlukan untuk penelitian dengan model quasi eksperimen. Dalam kelas eksperimen digunakan metode *Team Quiz*, sementara di kelas kontrol akan menggunakan metode ceramah.

Tiga ranah atau ranah yang memenuhi tujuan pembelajaran menjadi indikator hasil keterampilan yang didapatkan siswa melalui kegiatan pembelajaran yaitu kognitif, emosional atau afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini digunakan indikasi hasil belajar kognitif sebagai ukuran hasil belajar siswa. C1 berarti pengetahuan, C2 untuk pemahaman, C3 untuk penerapan, C4 untuk analisis, C5 untuk konsistensi, dan C6 untuk penilaian (Inanna, 2021). Analisis hasil belajar siswa dari metode *Team Quiz* dan proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah akan dilakukan. Dengan demikian, penerapan metode *Team Quiz* dapat diperkirakan akan berdampak

positif dan meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam).



Pengaruh Metode *Team Quiz*
Terhadap Hasil Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran SKI



F. Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka pemikiran yang telah dijelaskan dengan berlatar belakang bahwa salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar

siswa adalah model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

“Pembelajaran dengan metode *Team Quiz* memengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)”. Adapun hipotesis statistiknya sebagai berikut.

1. H_0 : Penggunaan metode *Team Quiz* tidak memengaruhi terhadap hasil belajar siswa yang signifikan pada Mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam).
2. H_a : Penggunaan metode *Team Quiz* memengaruhi terhadap hasil belajar siswa yang signifikan pada Mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam).

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Ricky Rizkyana (2020). Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, judul “Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Strategi *Team Quiz* Pada Mata Pelajaran PAI Hubungannya Dengan Hasil Belajar Kognitif Mereka”: Penelitian Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Mekar Arum Cileunyi Kabupaten Bandung. Hasilnya, siswa SMP Mekar Arum kelas VIII menunjukkan adanya korelasi antara jawaban mereka terhadap penggunaan strategi *Team Quiz* dalam pembelajaran dengan hasil belajar kognitif yaitu mencapai 12% cukup berpengaruh dengan adanya penerapan strategi *Team Quiz* dalam pembelajaran. Maka masih terdapat 88% yang dipengaruhi oleh faktor lain baik faktor internal maupun eksternal. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan antara reaksi siswa terhadap penggunaan *Team Quiz* dan hasil belajar kognitif.
2. Cintya Kusumawardani (2018). Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Team Quiz* Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Min 10 Bandar Lampung”. Hasilnya membuktikan bahwa pemanfaatan strategi pembelajaran *Team Quiz* untuk belajar efektif dan berpengaruh untuk hasil belajar siswa kelas V Bandar Lampung Pada Materi Matematika Materi Pecahan. Dapat dilihat dari hasil uji hipotesis bahwa

$t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,363 > 2.004$) maka didapatkan strategi *Team Quiz* secara konsisten terhadap hasil belajar siswa kelas V.

3. Rohimah Tulsahidah (2018). Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Team Quiz* Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Makanan Halal Dan Haram”: Penelitian Quasi Eksperimen Pada Kelas VIII Di Mts Atta’zhimiyah Kota Bandung. Hasilnya persentase rata-rata 81,67% dan diinterpretasikan ke dalam skala 100 termasuk kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa reaksi murid terhadap pembelajaran penggunaan pendekatan *Team Quiz* dalam pembelajaran Fiqh tentang makanan dan minuman halal dan haram dapat meningkatkan motivasi dan meningkatkan hasil belajar kognitif.



Tabel 1. 2 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
-----	------------------	-----------	-----------

1.	Ricky Rizkyana (2020). “Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Strategi <i>Team Quiz</i> Pada Mata Pelajaran PAI Hubungannya Dengan Hasil Belajar Kognitif Mereka”	Persamaannya terletak pada variabel X nya mengenai strategi <i>Team Quiz</i> dan variabel Y yaitu Hasil Belajar Kognitif.	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yaitu di tingkat SMP Mekar Arum Cileunyi dan menggunakan jenis penelitian korelasional. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di MTs Al-Jawami Cileunyi dengan menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen.
2.	Cintya Kusumawardani (2018). “Pengaruh Strategi Pembelajaran <i>Team Quiz</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Min 10 Bandar Lampung”.	Persamaannya terletak pada fokus penelitiannya baik variabel X maupun variabel Y.	Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti yaitu Matematika dengan menggunakan penelitian <i>true eksperimen</i> . Sedangkan peneliti melakukan penelitian pada mata pelajaran SKI dengan penelitian quasi eksperimen.

3.	Rohimah Tulsahidah (2018). Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Judul “Penerapan Metode Pembelajaran <i>Team Quiz</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Makanan Halal Dan Haram”	Persamaannya terletak pada variabel X mengenai metode <i>Team Quiz</i> .	Perbedaanya terletak pada variabel Y yaitu motivasi dan hasil belajar kognitif. Sedangkan peneliti hanya akan fokus pada hasil belajar siswa.
----	--	--	---

